

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005, hlm. 56) mengemukakan:

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal (*single subject design*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan. Sementara itu, Syamsuddin dan Vismaia (2009, hlm. 150-151) mengemukakan bahwa penelitian eksperimental merupakan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.

Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menguji kausalitas. (Syamsuddin dan Vismaia, 2009, hlm. 151). Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini pun merupakan pengujian secara rinci terhadap penerapan metode Abecedarian untuk meningkatkan kemampuan membaca subjek yang berkesulitan membaca dan berada pada tahap membaca permulaan, yaitu HN. Dengan demikian diperoleh data yang jelas mengenai penerapan metode Abecedarian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkesulitan membaca tersebut.

Untuk kedalaman penelitian, di dalam penelitian ini juga dianalisis mengenai latar belakang lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuannya adalah agar diperoleh sebuah gambaran yang mendalam mengenai permasalahan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian tersebut.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* (SSR). Di dalam SSR, tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah satu orang dengan kemampuan membaca yang masih rendah dan masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Di samping itu, metode membaca permulaan Abecedarian didasarkan pada eksplorasi kosakata peserta didik yang akan dipelajarinya. Berdasarkan kosa kata tersebut peserta didik mempelajari mekanisme pelafalannya. Kecenderungan kemampuan kosakata peserta didik yang berada pada jenjang SMP lebih tinggi dibandingkan pada jenjang pendidikan di bawahnya inilah yang menyebabkan subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik pada jenjang SMP. Di samping itu, metode Abecedarian pun lebih berterima diterapkan pada peserta didik berkesulitan membaca di SMP karena metode ini tidak mengutamakan pengulangan tetapi pemahaman bunyi dan simbol.

Desain reversal yang dipilih adalah A-B-A. Desain ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Sunanto (2005, hlm. 70) menjelaskan bahwa tahapan prosedur A-B-A dimulai dengan pengukuran terhadap subjek pada kondisi pertama (A1) dengan periode tertentu dan dilanjutkan dengan intervensi (B). Setelah diberikan intervensi (B) dilanjutkan dengan pengukuran pada kondisi kedua (A2). Pengukuran A2 adalah untuk kontrol fase intervensi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 211) yang menegaskan bahwa desain A-B-A merupakan model desain yang paling sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Lebih lanjut Sukmadinata menjelaskan bahwa perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (A1) dan setelah diberi perlakuan (B)

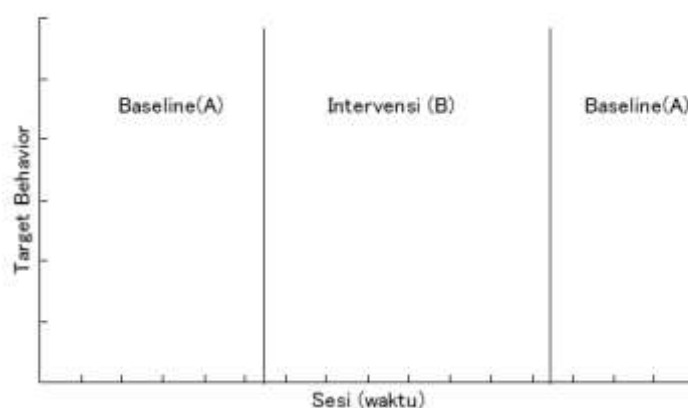
Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan pengaruh dari perlakuan. Sementara itu, garis dasar kedua (A2) ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal atau masih terus seperti dalam keadaan pada saat perlakuan. Berikut ini disajikan grafik desain A-B-A.

**Grafik 3.1**  
**Desain Penelitian A-B-A**



Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, Sunanto (2005, hlm. 60) mengemukakan beberapa hal yang perlu peneliti perhatikan, yaitu (1) mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat, (2) mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil, (3) memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil, (4) mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil, dan (5) setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2).

Setiap tahapan yang peneliti lakukan disesuaikan dengan rancangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan validitas penelitian yang baik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Mendefinisikan target behavior

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABCEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan membaca peserta didik yang berkesulitan membaca merupakan target behavior dalam penelitian ini. Penetapan target behavior tersebut didasarkan pada survei pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru serta informasi data prestasi siswa. Selain itu, penetapan peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan juga didasarkan pada catatan harian guru tentang peserta didik (*anecdotal records*) yang menunjukkan kelainan-kelainan tertentu. Catatan-catatan tersebut diperoleh dari guru-guru yang mengajar peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bahwa anak tersebut berkesulitan membaca dan berbeda dengan teman-teman sebayanya.

## **2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data melalui tes. Sunanto mengatakan bahwa pengukuran pada tahap baseline (A1) 3-5 kali (Sunanto, 2005, hlm. 60). Melalui tes ini diperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan awal peserta didik yang berkesulitan membaca. Instrumen untuk kondisi baseline (A1) disusun sebanyak 5 instrumen. Ketiga instrumen tersebut adalah instrumen yang berbeda tetapi dengan tingkat kesulitan yang sama. Sebelum diberikan kepada subjek, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh ahli (*judgement expert*). Berdasarkan hasil pengukuran pada tahap ini, peneliti dapat menentukan tingkat kemampuan peserta didik dan intervensi yang akan diberikan.

## **3. Memberikan intervensi**

Pada tahap ini, peneliti menentukan tindakan yang akan diberikan serta merencanakan kegiatan intervensi untuk menangani masalah kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Rancangan dalam tahap ini mengacu kepada hasil A1. Adapun rancangan intervensinya adalah satuan acara pembelajaran (SAP) membaca permulaan dengan menggunakan metode Abecedarian. Materi yang diberikan berupa materi-materi membaca permulaan yang belum dikuasai peserta didik. Di dalam SAP tersebut, peneliti juga menentukan waktu, alokasi waktu, dan

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan waktu, alokasi waktu, dan tempat kegiatan disepakati bersama antara peserta didik dan peneliti dengan mempertimbangkan pendapat orang tua peserta didik.

Untuk mengetahui keabsahan SAP yang telah disusun, SAP tersebut diberikan kepada pakar (*judgment expert*). Adapun pakar yang diminta menilai atau menimbang SAP dalam penelitian ini adalah 1) Dr. Isah Cahyani, M.Pd., 2) Dr. E. Kosasih, M.Pd., 3) Yuyun Hartati, S.Pd., dan 4) Indra Lesmana, S.Pd.

Daftar kosakata yang dipelajari pada tahap intervensi ini adalah hasil eksplorasi kosakata yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun intervensi yang diberikan berupa bimbingan belajar individu. Bimbingan ini dilakukan secara individu terhadap HN selama 8 hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sunanto (2005, hlm. 60) bahwa pencatatan data behavior selama 8 hari untuk fase intervensi (B).

#### **4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui efek intervensi terhadap kemampuan membaca peserta didik yang berkesulitan membaca. Jika masih ditemukan kekurangan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang mempengaruhinya kemudian mencari solusi atau pemecahannya. Begitu seterusnya, sampai diperoleh hasil yang memadai. Mengingat bahwa pencatatan data behavior dapat dilakukan selama 8 hari maka pada fase ini, peneliti memberikan 8 kali tes dengan instrumen tes yang berbeda tetapi dengan tingkat kesulitan yang sama. Seperti pada fase baseline (A1), untuk instrumen tes pada fase ini pun divalidasi oleh ahli (*judgement expert*). Data dalam tahap ini diperoleh melalui observasi dan tes terhadap peserta didik untuk melihat hasil dari proses intervensi yang telah dilakukan.

#### **5. Mengulang fase baseline (A2)**

Pada tahap ini, peneliti memberikan kembali tes yang serupa pada tahap baseline (A1). Tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABCEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca peserta didik setelah mendapatkan intervensi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### C. Subjek Penelitian dan Data Penelitian

Pada bagian berikut ini diuraikan mengenai subjek penelitian dan data penelitian. Adapun kedua hal tersebut dijelaskan berikut ini.

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berkesulitan membaca di SMP Negeri 8 Banjar Tahun Pelajaran 2015-2016, yaitu HN. Adapun kelengkapan informasi mengenai subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Nama : HN
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Banjar, 22 Januari 2001
- d. Umur : 14 Tahun
- e. Agama : Islam
- f. Status Anak : Kandung
- g. Anak ke- : 1 dari 1 bersaudara
- h. Alamat : Dusun Margaluyu RT 7 RW 08 Desa Mulyasari,  
Kec. Pataruman, Banjar
- i. Nama Sekolah : SMPN 8 Banjar
- j. Kelas : VII B

Berdasarkan hasil tes psikologi mengenai kapasitas intelektual (IQ) terhadap subjek tersebut ternyata nilainya adalah 95 dan termasuk kategori normal.

#### 2. Data Penelitian

Data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer adalah hasil dari penerapan metode membaca permulaan Abecedarian yang disusun oleh Sebastian Wren dan Jennifer Watts untuk meningkatkan peserta

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik berkesulitan membaca dan hasil tes baseline awal (A1), intervensi (B), dan hasil tes baseline akhir (A2) mengenai kemampuan membaca peserta didik.

Data skunder dalam penelitian adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap subjek dan pihak-pihak yang memiliki kedekatan terhadap kedua subjek penelitian tersebut, yaitu orang tua, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, wali kelas, guru BP/ BK, dan teman sebaya di kelas. Adapun identitas pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

a. Orang Tua (data ayah dan ibu)

1) Ayah

- a) Nama : Dedi Cardadi
- b) Agama : Islam
- c) Status : Ayah Kandung
- d) Pendidikan Tertinggi : SD
- e) Pekerjaan Pokok : Pembuat Bata Merah
- f) Alamat : Dusun Margaluyu RT 7 RW 08 Desa Mulyasari, Kec. Pataruman, Banjar

2) Ibu

- a) Nama : Mini
- b) Agama : Islam
- c) Status : Ibu Kandung
- d) Pendidikan Tertinggi : SD
- e) Pekerjaan Pokok : Buruh Anyam Bulu Mata
- f) Alamat : Dusun Margaluyu RT 7 RW 08 Desa Mulyasari, Kec. Pataruman, Banjar

b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Nama : Yuyun Hartati, S.Pd.
- 2) NIP : 19620421 200701 2 003
- 3) Pangkat, Golongan/ Ruang : Penata Muda, III/a
- 4) Mata Pelajaran yang Diampu : Bahasa Indonesia Kelas VII
- 5) Agama : Islam
- 6) Pendidikan Tertinggi : S-1
- 7) Masa Kerja : 15 tahun

c. Wali Kelas

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Nama : Yunyun Yuliana, S.Pd.
- 2) NIP : 19620421 200701 2 003
- 3) Pangkat, Golonga/ Ruang : Penata Muda Tk. I, III/b
- 4) Wali Kelas : VII B
- 5) Agama : Islam
- 6) Pendidikan Tertinggi : S-1
- 7) Masa Kerja : 15 tahun

d. Guru BP/ BK

- 1) Nama : Nanang Masruri, S.Pd.
- 2) NIP : -
- 3) Pangkat, Golonga/ Ruang : -
- 4) Agama : Islam
- 5) Pendidikan Tertinggi : S-1
- 6) Masa Kerja : 8 tahun

e. Teman sebaya di kelas

- 1) Nama : Aris Rismawan
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Tempat dan Tanggal Lahir : Banjar, 07 Januari 2003
- 4) Umur : 13 tahun
- 5) Agama : Islam
- 6) Alamat : Dusun Mulyasari RT 08 RW 09  
Desa Margaluyu, Pataruman, Banjar
- 7) Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Banjar
- 8) Kelas : 7B

#### **D. Teknik Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data**

Berikut ini dijelaskan mengenai teknik pengolahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data. Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini.

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 1. Pengumpulan Data

Tawney dan Gast (dalam Sunanto, 2005, hlm. 19) mengemukakan bahwa secara garis besar ada tiga macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi perilaku, yaitu (1) pencatatan data secara otomatis, (2) pencatatan data dengan produk permanen, dan (3) pencatatan data dengan observasi langsung.

Pencatatan data secara otomatis dilakukan dengan menggunakan alat-alat teknologi yang modern, misalnya komputer. Pencatatan data dengan sistem komputerisasi memiliki kelebihan dalam segi akurasi, meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan, hemat waktu, dan dapat diolah dengan mudah. Jenis pencatatan data yang kedua adalah dengan pencatatan produk permanen. Pencatatan dengan produk permanen ini dilakukan terhadap variabel atau target behavior yang dihasilkan oleh subyek secara langsung berada pada dokumen tertentu, misalnya lembar jawaban yang diberikan oleh guru. Pencatatan data yang ketiga adalah pencatatan data secara langsung. Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data pada saat kejadian atau perilaku terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap penentuan target behavior, baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2). Pengumpulan data pada tahapan-tahapan tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes dengan parameter evaluasi.

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspons oleh responden, dalam hal ini responden yang bersangkutan adalah peserta didik yang berkesulitan membaca. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan orang tua, wali kelas, guru bahasa Indonesia, guru bimbingan konseling, dan teman sebaya peserta didik yang berkesulitan membaca tersebut.

Isi pertanyaan atau pernyataan dalam wawancara terdiri atas fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Adapun bentuk pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Adapun pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

No	Subjek Wawancara	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	HN	Persiapan KBM	a. Jam berapa kamu bangun tidur? b. Siapa yang menyiapkan buku-buku ke sekolah c. Kapan kamu menyiapkan buku-buku ke sekolah? d. Bagaimana kamu berangkat ke sekolah? e. Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah? f. Jika kamu pernah terlambat, jelaskan alasan keterlambatannya? g. Apakah kamu pernah tidak masuk sekolah? h. Jika kamu pernah tidak	

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABCEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			masuk sekolah, jelaskan alasan kamu tidak masuk sekolah?	
		Selama KBM	<p>a. Apakah kamu selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar?</p> <p>b. Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan/ dijelaskan oleh gurumu?</p> <p>c. Apakah kamu suka bertanya jika kamu tidak mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?</p> <p>d. Kepada siapakah kamu bertanya jika tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru?</p> <p>e. Apakah ada perlakuan guru yang tidak kamu sukai?</p>	
		Minat terhadap Mata Pelajaran	<p>a. Mata pelajaran apakah yang paling kamu sukai waktu di SD dan di SMP?</p> <p>b. Mengapa kamu menyukai mata pelajaran tersebut?</p> <p>c. Apakah kamu semangat jika ada</p>	

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABCEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pelajaran bahasa Indonesia di kelas?</p> <p>d. Jelaskan mengapa kamu semangat atau tidak semangat jika ada mata pelajaran bahasa Indonesia?</p>	
		Kondisi anak berkesulitan membaca dalam ruang kelas	<p>b. Di baris berpakah kamu duduk di kelas?</p> <p>c. Apakah tulisan di papan tulis terlihat jelas dari posisi dudukmu?</p> <p>d. Apakah suara gurumu di depan kelas terdengar jelas?</p> <p>e. Apakah kondisi kelasmu terasa nyaman?</p>	
		Kesulitan membaca yang dialami peserta didik	<p>a. Apakah yang membuat kamu sulit membaca?</p> <p>b. Bagaimanakah upaya kamu mengatasi kesulitan membaca tersebut?</p>	
		Kegiatan di rumah	<p>a. Setelah pulang dari sekolah, apa yang kamu lakukan?</p> <p>b. Apakah kamu pernah belajar membaca dengan gurumu selain di kelas?</p> <p>c. Apakah kamu pernah</p>	

Tarman, 2016

**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>belajar membaca selain dengan guru di rumah?</p> <p>d. Dengan siapakah kamu belajar membaca di rumah?</p> <p>e. Jika ada PR dari gurumu, siapakah yang suka membantu mengerjakannya?</p>	
		Kondisi rumah	<p>a. Selain buku yang dipinjamkan pihak sekolah, apakah ada buku bacaan di rumah?</p> <p>b. Buku apakah yang ada di rumah selain buku pelajaran yang dipinjamkan oleh pihak sekolah?</p> <p>c. Di ruang manakah kamu belajar di rumah?</p> <p>d. Apakah ruang tempat kamu belajar di rumah sudah berlantai keramik?</p> <p>e. Apakah ruang tempat kamu belajar di rumah sudah berdinding tembok?</p>	
		Kondisi lingkungan	<p>a. Apakah rumahmu dekat dengan pusat</p>	

			<p>keramian?</p> <p>b. Apakah rumah dekat dengan pusat permainan?</p> <p>c. Apakah rumahmu dekat dengan tempat ibadah?</p>	
		Sikap orang tua, guru, dan teman	<p>a. Bagaimana sikap orang tua terhadapmu?</p> <p>b. Bagaimana sikap guru terhadapmu?</p> <p>c. Bagaimana perilaku teman-teman terhadapmu?</p> <p>d. Apakah kamu sering diberi hadiah oleh orang tuamu?</p> <p>e. Mengapa orang tuamu memberikan hadiah?</p>	
2	Orang Tua	<p>Profil peserta didik berkesulitan membaca</p>	<p>a. Nama</p> <p>b. Jenis Kelamin</p> <p>c. Tempat, Tanggal Lahir</p> <p>d. Umur</p> <p>e. Agama</p> <p>f. Status Anak</p> <p>g. Anak ke- dari</p> <p>h. Alamat</p> <p>i. Nama sekolah</p> <p>j. Kelas</p>	
		Profil orang	a. Nama	

		tua berkesulitan membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Agama</li> <li>c. Status</li> <li>d. Pendidikan</li> <li>e. Pekerjaan Pokok</li> <li>f. Alamat</li> </ul>	
		Peranan orang tua selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendidik anak-anaknya?</li> <li>b. Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar terutama belajar membaca?</li> <li>c. Bagaimanakah bentuk motivasi yang diberikan kepada anak-anaknya?</li> </ul>	
		Kegiatan di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah Bapak/ Ibu selalu membantu menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anaknya ke sekolah?</li> <li>b. Kapan Bapak/ Ibu selalu membantu menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anaknya ke</li> </ul>	

			sekolah? c. Apakah upaya yang dilakukan Bapak/ ibu dalam menangani kesulitan membaca anak?	
		Sikap orang tua terhadap anak	a. Apakah Bapak/ Ibu sering membangunkan anaknya? b. Apakah Bapak/ ibu pernah mengantar anaknya ke sekolah? c. Apakah Bapak/ ibu pernah menyampaikan keluhan kepada pihak sekolah tentang kesulitan anaknya? d. Apakah Bapak/ ibu pernah memberikan hadiah terhadap anaknya? e. Apakah Bapak/ Ibu sering menyuruh anaknya belajar di rumah? f. Apakah Bapak/ Ibu pernah menyuruh anaknya belajar membaca kepada orang lain?	



			g. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu memantau perkembangan kemampuan anaknya?	
		Harapan orang tua terhadap anak	a. Apakah harapan Bapak/ Ibu terhadap kemampuan membaca anak? b. Apakah harapan Bapak/ Ibu terhadap masa depan anak?	
3	Guru (Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru BP/BK	Keadaan subjek yang diteliti menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	a. Bagaimanakah persiapan peserta didik yang berkesulitan membaca sebelum KBM berlangsung? b. Bagaimanakah perilaku peserta didik yang berkesulitan membaca pada saat KBM berlangsung? c. Bagaimanakah kegiatan evaluasi KBM terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca d. Bagaimanakah hasil evaluasi KBM terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca? e. Bagaimanakah tindak	

			<p>lanjut yang disarankan guru terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca?</p> <p>f. Bagaimanakah upaya guru agar peserta didik yang berkesulitan membaca mencapai atau tuntas KKM?</p>	
		Keadaan Subjek yang Diteliti Menurut Wali Kelas	<p>a. Bagaimanakah perilaku peserta didik yang berkesulitan membaca di sekolah?</p> <p>b. Bagaimanakah kehadiran peserta didik yang berkesulitan membaca di kelas?</p> <p>c. Bagaimanakah prestasi peserta didik yang berkesulitan membaca?</p>	
		Keadaan Subjek yang Diteliti Menurut Guru BP/ BK	<p>a. Bagaimanakah perilaku peserta didik yang berkesulitan membaca di sekolah?</p> <p>b. Bagaimanakah kemampuan pendengaran peserta didik yang berkesulitan membaca?</p> <p>c. Bagaimanakah</p>	

			<p>kemampuan penglihatan peserta didik yang berkesulitan membaca?</p> <p>d. Bagaimanakah kemampuan gerak peserta didik yang berkesulitan membaca?</p>	
4	Teman Sebaya	Pola hubungan	Bagaimanakah sikap dan perilaku peserta didik yang berkesulitan membaca terhadap teman-temannya?	
		Kegiatan akademik	<p>a. Bagaimanakah kemampuan membaca HN?</p> <p>b. Apakah HN pernah memintamu untuk mengajari membaca?</p> <p>c. Apakah HN pernah mengajak berdiskusi mengenai pelajaran di sekolah?</p> <p>d. Apakah HN pernah mengajak berdiskusi mengenai pelajaran di rumah?</p>	
		Perilaku	<p>a. Bagaimanakah perilaku HN?</p> <p>b. Apakah HN senang</p>	

			membantu temannya di sekolah?	
			c. Apakah HN senang membantu temannya di rumah?	

### b. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian yang tidak terungkap pada kegiatan wawancara. Di samping itu, observasi dapat mengungkapkan proses belajar di kelas dari subjek yang diteliti, keadaan fisiknya, dan kondisi lingkungannya. Adapun rancangan pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Pedoman Observasi**

No	Aspek Pengamatan	Subaspek/ Indikator	Butir Pengamatan	Keterangan (√)		Catatan
				Ya	Tidak	
1	Fisik	Kemampuan pendengaran	Peserta didik mampu merespons rangsangan suara			
		Kemampuan penglihatan	Peserta didik mampu merespons rangsangan visual			
		Cacat Fisik	Peserta didik memiliki pancaindra yang lengkap			

2	Aktivitas Pembelajaran di kelas	Sikap dan motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan dan keterampilan akademik rendah</li> <li>b. Memiliki nilai rendah di semua mata pelajaran</li> <li>c. Memiliki nilai rendah di beberapa mata pelajaran</li> <li>d. Pernah tidak naik kelas</li> <li>e. Memiliki kehadiran yang rendah</li> <li>f. Mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran.</li> <li>g. Kurang memiliki keinginan atau minat dalam membaca</li> <li>h. Menolak saat diajak untuk membaca</li> <li>i. Ragu-ragu</li> </ul>			
---	---------------------------------	----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

			<p>dalam membaca</p> <p>j. Tidak ada semangat ketika diberikan bacaan</p> <p>k. Merasa tegang dan gelisah saat membaca</p> <p>l. Membaca tersendat-sendat.</p> <p>m. Kenyaringan suara terlalu lemah</p> <p>n. Kenyaringan suara terlalu keras</p> <p>o. Jarak antara buku dan mata terlalu jauh</p> <p>p. Jarak antara buku dan mata terlalu dekat</p> <p>q. Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca</p> <p>r. Berpikir cukup lama ketika membaca kata</p>			
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

### c. Tes

Pada penelitian ini, tes dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tes untuk baseline awal (A1), tes setelah pembelajaran pada setiap tahapan intervensi (B), dan tes baseline akhir (A2). Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, tes yang dilakukan pada baseline awal (A1) adalah 5 kali dengan instrumen tes yang berbeda tetapi dengan tingkat kesulitan yang sama. Hal yang serupa juga dilakukan pada baseline akhir (A2). Untuk tahap intervensi (B), tes diberikan selama 8 kali yang disesuaikan dengan durasi intervensi yang diberikan, yaitu 8 hari.

## 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan terhadap data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa data hasil tes baseline awal (A1), intervensi (B), dan tes baseline akhir (A2) yang dilakukan terhadap HN. Sunanto (2006, hlm. 70) mengemukakan bahwa komponen yang dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) tingkat stabilitas, 4) tingkat perubahan, 5) jejak data, dan 6) rentang.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data tersebut akan dijadikan sebagai profil peserta didik berkesulitan membaca.

## 3. Analisis Data

Setelah proses pengolahan data dilakukan maka dilanjutkan dengan pendeskripsian data dan penganalisisan data yang diperoleh tersebut. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Adapun analisis data tersebut dilakukan terhadap hasil tes.

Sunanto (2005, hlm. 93) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Oleh karena itu pada penelitian dengan kasus tunggal, penggunaan statistik yang  
 Tarmn, 2016  
**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Berdasarkan pendapat tersebut, data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan suatu perhitungan tertentu untuk kemudian dideskripsikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. melakukan penskoran terhadap data hasil baseline dan intervensi;
- b. mendeskripsikan skor hasil tes menjadi nilai dengan cara membagi skor pembelajar dengan skor total,
- c. membuat tabel hasil penskoran data pada baseline dan intervensi; dan
- d. membuat grafik hasil penskoran data.

#### **E. Instrumen Tes Parameter Evaluasi**

Perolehan hasil tes dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik sesuai dengan tahapan desain dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes maka dapat menggambarkan tiga hal berikut ini, yaitu (1) mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik sebelum intervensi, (2) mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik selama intervensi, dan (3) mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah intervensi.

Sumber utama perancangan instrumen dalam penelitian ini adalah buku “Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar” (Yusuf, dkk., 2003), buku “*Teaching English as Foreign Language*” (Broughton, dkk., 2003), dan buku “Tata Bahasa Baku Bahasa Indoensia” (Alwi, dkk., 2010). Untuk mengetahui keabsahan instrumen yang telah disusun, instrumen tersebut diberikan kepada pakar (*judgment expert*). Adapun pakar yang diminta menilai atau menimbang instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dr. Isah Cahyani, M.Pd.
2. Dr. E. Kosasih, M.Pd.
3. Yuyun Hartati, S.Pd.
4. Indra Lesmana, S.Pd.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen tes yang disusun berdasarkan kemampuan membaca permulaan, yaitu kemampuan membaca tingkat rendah (*low level skill*) yang diungkapkan oleh Broughton et.all (2003, hlm. 90-91) dan

Alwi, dkk. (2010, hlm 78-79). Kisi-kisi yang disusun tersebut dilengkapi juga  
**Tarman, 2016**  
**PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dengan pedoman penskorannya. Pedoman penskorannya didasarkan pada penilaian membaca kata bergradasi yang diungkapkan oleh Yusuf (2003, hlm. 81-83).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Evaluasi**

No	Aspek yang Dinilai			Indikator Penilaian		Skor
1	Kemampuan Membaca Permulaan	a. Kemampuan membaca vokal, konsonan, dan gabungan fonem yang memunculkan bunyi baru	1) Vokal	A	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				E	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				I	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				O	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				U	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
			2) Konsonan	B	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				C	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				D	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				F	Peserta didik membaca dengan benar	B=1

						S=0
				G	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				H	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				J	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				K	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				L	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				M	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				N	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				P	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0

				Q	Peserta didik membaca dengan benar	B=4 S=0
				R	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				S	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				T	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				V	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				W	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				X	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				Y	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				Z	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0

			3) Gabungan fonem yang memunculkan bunyi baru	/ny /	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				/ng /	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				/kh /	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
				/sy/	Peserta didik membaca dengan benar	B=1 S=0
			b. Kemampuan membaca kata	1) Mampu membaca kata dengan satu suku kata	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar	10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

				Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	0
			2) Mampu membaca kata dengan dua suku kata (suku kata pertama terdiri atas satu fonem dan suku kata kedua adalah suku kata terbuka).	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	10 9 8 7 6 5 4 3 2 1 0

			3) Mampu membaca kata dengan dua suku kata (suku kata pertama terdiri atas satu fonem dan suku kata kedua adalah suku kata tertutup).	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	10 9 8 7 6 5 4 3 2 1 0
			4) Mampu membaca kata dengan dua suku kata yang sama (kedua suku katanya adalah suku kata terbuka).	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar	10 9 8 7 6 5

				Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar	4
				Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar	3
				Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar	2
				Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar	1
				Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar	0
				Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	
			5) Mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda (kedua suku katanya adalah suku kata terbuka).	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar	10
				Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar	9
				Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar	8
				Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar	7
				Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar	6
				Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar	5
				Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar	4
				Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar	3
				Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar	2
				Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar	1
				Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	0



			6) Mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda (salah satu suku katanya adalah suku kata tertutup).	<p>Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar</p>	<p>10</p> <p>9</p> <p>8</p> <p>7</p> <p>6</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
			7) Mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda (kedua suku katanya adalah suku kata tertutup).	<p>Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar</p> <p>Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar</p>	<p>10</p> <p>9</p> <p>8</p> <p>7</p> <p>6</p> <p>5</p>

				Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar	4
				Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar	3
				Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar	2
				Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar	1
				Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar	0
				Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	
			8) Mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda (mengandung kluster dan diftong)	Peserta didik membaca 10 kata yang disajikan dengan benar	10
				Peserta didik membaca 9 kata yang disajikan dengan benar	9
				Peserta didik membaca 8 kata yang disajikan dengan benar	8
				Peserta didik membaca 7 kata yang disajikan dengan benar	7
				Peserta didik membaca 6 kata yang disajikan dengan benar	6
				Peserta didik membaca 5 kata yang disajikan dengan benar	5
				Peserta didik membaca 4 kata yang disajikan dengan benar	4
				Peserta didik membaca 3 kata yang disajikan dengan benar	3
				Peserta didik membaca 2 kata yang disajikan dengan benar	2
				Peserta didik membaca 1 kata yang disajikan dengan benar	1
				Peserta didik membaca 0 kata yang disajikan dengan benar	0

Tarman, 2016

*PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)